

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan atau auditor sebuah perusahaan harus diperiksa kembali akan kebenarannya oleh auditor eksternal dikarenakan ada beberapa kepentingan atau keinginan antara pemakai laporan keuangan seperti investor, debitur, dan kreditor dengan manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan-keputusan strategi yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut FASB *Financial Accounting Standards Board* (1973) melalui proses terbuka inklusif untuk mendorong pelaporan keuangan yang menawarkan informasi bermanfaat bagi investor, debitur, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya, FASB menciptakan dan menerbitkan standar akuntansi keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menambah dan meningkatkan kepercayaan pengguna informasi laporan keuangan yang berkepentingan dengan perusahaan. Selain kredibilitas dan etika profesi menjadi pertimbangan penting, auditor juga harus menghadapi tekanan yang diberikan klien dalam mengambil berbagai keputusan audit. Independensi dan kompetensi auditor menjadi berkurang sehingga dapat berdampak pada kualitas audit jika auditor tidak mampu menahan tekanan klien, baik finansial, emosional, atau pribadi.

Banyaknya kecurangan dan kegagalan dalam proses audit yang dilaksanakan oleh auditor sehingga, terdapat keraguan terhadap kualitas audit yang dihasilkan karena meningkatnya kecurangan dalam proses audit. Agar

hasil audit memiliki kualitas yang dapat diandalkan, laporan keuangan yang disajikan oleh auditor harus wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus berpegangan penuh pada kode etik dan etika profesi yang ditetapkan oleh IAPI agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan bebas dari salah saji material. Hal ini akan menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat bagi investor, kreditor, dan debitur serta tidak menimbulkan keraguan bagi banyak pihak. Auditor harus menjunjung tinggi tingkat kepercayaan dari pihak yang menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, dengan memperhatikan tingkat kualitas hasil audit yang dapat diperhitungkan (Novrilia, Arza, and Sari, 2019).

Di tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk mengakui pendapatan sehubungan dengan kemitraan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda Indonesia setelah penandatanganan perjanjian, yang berdampak pada laporan laba rugi Garuda Indonesia. Hal ini berujung pada pernyataan dalam laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia. Dua komisaris Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan tahun 2018 setelah menyadari hal tersebut dan tentu saja pelanggaran kode etik, etika auditor, dan standar audit yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Kemenkeu, 2019). Laba bersih sebesar US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun diumumkan oleh PT. Garuda Indonesia mengikuti catatan maskapai penerbangan diubah. Akhirnya Garuda Indonesia mengalami kerugian yang terdaftar \$175 juta atau Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang di sampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun 2018. Pada

tahun 2018 melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar (Sandria 2021).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kasus dugaan penyalagunaan dana perawatan sultan agung stadium (SSA) bantul untuk anggaran 2020-2021, perwakilan inspektur keuangan (FBI) DIY akan mempersiapkan petugas kasus dari elemen audit utama investigasi (AUI) untuk memeriksa kerugian negara. Kasus ini sedang proses penyelidikan oleh kantor jaksa negeri (kejari) di bantul. Untuk pertama kalinya pada juni 2022, kejari bantul mencurigai adanya pelanggaran pidana korupsi dalam kasus SSA. Dinas pendidikan pemuda dan olahraga (Disdikpora) dituduh melakukan pembelian barang dan jasa palsu, seperti yang dinyatakan dalam catatan pembelian dalam nota dengan perkiraan kerugian negara sebesar 800 juta (BPK 2023).

Kualitas audit merupakan tingkat keakuratan dan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko dan masalah dengan tepat dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit menjadi sarana utama untuk membuktikan kepada pihak-pihak terkait bahwa laporan keuangan yang dapat dipercaya dapat dibandingkan, dan hal ini mempengaruhi seberapa baik fungsi kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa. Hal ini mencakup beberapa hal yang harus diperhatikan auditor seperti kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku umum. Menurut Maharani dan Trisnawanti (2022) kualitas audit merupakan proses pekerjaan seseorang auditor yang dibuktikan dengan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada dasarnya faktor

internal dan eksternal mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor merupakan beberapa faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit.

Salah satu elemen yang sangat penting dan berdampak pada kualitas audit adalah pengalaman auditor. Auditor dengan banyak keahlian atau pengalaman di perusahaan atau sektor yang mereka audit biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan hambatan yang timbul selama proses audit. Oleh karena itu, keahlian auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Menurut Putri (2020) semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang auditor, maka semakin kuat pula opininya terhadap penemuan-penemuan yang dilakukan selama proses audit. Hal ini juga akan memastikan bahwa penilaian yang dibuatnya mengenai permasalahan yang ditemui selama audit adalah tepat dan apa adanya, karena pengalaman yang cukup akan meningkatkan kualitas auditnya. Seperti pada penelitian Fauziah dan Yanthi (2021) menyatakan bahwa variabel independen pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian lain seperti pada Muslim, Nurwanah, Sari, dan Arsyad (2020) dan Putri (2020) kedua peneliti tersebut mengatakan bahwa pada variabel independen pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor merupakan keterampilan, teknis, dan berbasis pengetahuan yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas auditnya. Audit yang berkompeten tinggi dikatakan mampu melakukan audit dengan lebih berhasil dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas audit yang

dihasilkannya. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor guna melaksanakan audit dengan benar. Seseorang auditor untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan beberapa Pendidikan serta pelatihan yang biasanya dikenal dengan Pendidikan profesional lanjutan (Muslim et al. 2020). Ada beberapa peneliti yang menggunakan variabel independen kompetensi auditor seperti pada penelitian Dzikron (2021), Maharan dan Trisnawati (2022), dan Fauziah dan Yanthi (2021) dengan hasil penelitian yang dihasilkan adalah variabel independen kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, pada penelitian lain seperti Pratiwi, Suryandari, dan Susandya (2020) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel independen kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi, profesionalisme juga menjadi salah satu komponen penting dalam proses audit, profesionalisme memastikan bahwa auditor beroperasi melaksanakan proses auditor dengan independen atau tidak memihak terhadap siapa pun dan menjunjung tinggi kepercayaan klien dan pengguna laporan keuangan hasil auditnya. Auditor harus menjunjung moralitas, komitmen, dan etika yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Menurut Puspita dan Dewi (2023) mengatakan bahwa seorang auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan mampu mengidentifikasi dan mengoreksi informasi yang tidak akurat atau informasi yang salah mengenai audit atas laporan keuangan yang akan dikerjakannya, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh

auditor. Pada penelitian Pratiwi, Suryandari dan Susandya (2020) dan penelitian Rahayu dan Suryanawan (2020) dengan hasil variabel independen profesionalisme keduanya berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian lain dengan variabel independen profesionalisme seperti Sangadah (2022) dengan hasil penelitian profesionalisme seorang auditor dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain komponen internal diatas, etika auditor merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi bagaimana pengalaman auditor, kompetensi, profesionalisme, dan kualitas audit saling terkait satu sama lain. Prinsip-prinsip dan moral yang harus dijunjung tinggi oleh seseorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Standar etika auditor memiliki peran memoderan dalam hubungan antara kualitas audit dan kriteria internal seperti pengalaman auditor, kompetensi, dan profesionalisme. Alasan umum menurut Kemendikbutristek (2023) mengatakan bahwa alasan mengapa auditor harus berpegang teguh kepada kode Etik dan Standar Audit:

1. Menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat publik.
2. Menjamin objektivitas dalam penilaian.
3. Menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi.
4. Menjaga dan meningkatkan kualitas hasil audit dan relevansi informasi.

Namun di luar variabel-variabel tersebut, etika auditor dianggap memiliki peran penting dalam memoderasi profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Seperti pada penelitian Kusuma,

Silfia dan Odiatma (2022), penelitian Risandy, Basri, dan Rasuli (2019), penelitian Rosdalia (2021), dan penelitian Gloria dan Hermi (2023) dengan hasil etika auditor sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang lain seperti Putri (2020) dan William, Agoes, dan Henny (2023) dengan hasil penelitian pada variabel etika auditor sebagai moderasi dapat memperkuat pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Pada penelitian lain mengatakan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi dapat memperkuat kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Seperti pada penelitian yang di lakukan oleh Risandi, Basri, dan Rasuli (2019), penelitian Susanti, Maskur, Hariono, dan Wibisono (2021), penelitian Gloria dan Hermi (2023), dan pada penelitian Azhari, Junaid, dan Tjan (2020). Akan tetapi, pada penelitian yang di lakukan oleh Kusuma, Silfia, dan Odiatma (2022) dan Penelitian Rosdalia (2021) peneliti menyebutkan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi dapat memperlemah kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Etika auditor sebagai variabel moderasi dapat memoderasi variabel independen profesionalisme terhadap kualitas audit, dengan hasil penelitian etika auditor dapat memperlemah profesionalisme terhadap kualitas audit. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Kusuma, Silfia, dan Odiatma (2022) dan penelitian Susanti, Maskur, Hariono, dan Wibisono (2021). Serta ada beberapa penelitian yang menghasilkan etika auditor sebagai variabel moderasi dapat memperkuat profesionalisme terhadap kualitas audit yaitu penelitian

yang di lakukan oleh Risandy, Basri, dan Rasuli (2019) dan Gloiria dan Hermi (2023).

Dampak internal di atas termasuk pengalaman auditor, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit telah banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Namun, terdapat sedikit penelitian yang berfokus pada etika auditor sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menjelaskan bagaimana etika auditor yang bertindak sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengalaman auditor, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas. Sehingga arah penelitian ini berikutnya akan meneliti variabel independen pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan profesionalisme dengan penambahan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memakai variabel-variabel tersebut dengan beberapa referensi jurnal rujukan yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh serta tidak dapat dibuktikan konsistensinya terhadap kualitas audit. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perlu adanya rumusan masalah. Oleh karena itu, rumusan masalah yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit?
5. Apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit?
6. Apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan profesionalisme auditor dengan kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk membuktikan pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk membuktikan pengaruh positif dan signifikan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk membuktikan apakah etika auditor dapat memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

5. Untuk membuktikan apakah etika auditor dapat memoderasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
6. Untuk membuktikan apakah etika auditor dapat memoderasi profesionalisme terhadap kualitas audit.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini untuk memberikan fokus lebih terhadap permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, dengan tujuan untuk membatasi pembahasan pada masalah utama, menghindari topik yang luas. Keterbatasan penelitian tersebut diantara-Nya adalah fokus terhadap kualitas audit sehingga mempengaruhi faktor pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan profesionalisme serta etika auditor dalam proses audit atas laporan keuangan berlangsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur tambahan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dibidang akuntansi, keuangan, dan audit laporan keuangan khususnya mengenai kualitas audit atas laporan keuangan yang dihasilkan

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan auditor dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menciptakan pelatihan yang menekankan pada tumbuhnya profesionalisme dan etika dalam bidang audit, serta penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam membuat peraturan atau rekomendasi yang lebih efektif terkait prosedur audit. Peraturan yang telah diperbarui atau diperketat dapat membantu dunia usaha menjadi lebih lebih akuntabel dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi.

b. Untuk Instansi auditor

Bisnis dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka dibuat dan diaudit dengan standar yang tinggi dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengalaman auditor, kompetensi, dan profesionalisme berkontribusi terhadap kualitas audit. Hasilnya, para pemangku kepentingan termasuk kreditur, mitra bisnis, dan investor akan percaya terhadap kualitas hasil auditnya, serta dunia usaha dapat mengidentifikasi dan menurunkan risiko kesalahan dalam proses audit atas laporan keuangan dengan mengetahui unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Audit yang efektif dapat membantu mengidentifikasi kesalahan atau ketidakpatuhan sejak dini.